

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA BERMOTIVASI BELAJAR BERBEDA DI KELAS IV SD

I Gusti Ayu Mirah Perdani¹, Ketut Gading², Putu Nanci Riastini³

¹Jurusan PGSD, ²Jurusan BK, ³Jurusan PGSD, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email: mirahperdani47@gmail.com¹, ketutgading35@gmail.com²,
chem_currie@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *post-test control group design*. Populasi dalam penelitian kelas IV SD di Gugus III Arjuna. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN 1 Tegal Badeng Timur dan kelas IV SDN 1 Pengambangan. Kecamatan Negara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis varians dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada ranah kognitif dan ranah afektif, 2) tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *Word Square* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA pada ranah kognitif dan ranah afektif, 3) terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki motivasi belajar tinggi pada ranah kognitif dan pada ranah afektif, dan 4) terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki motivasi belajar rendah pada ranah kognitif dan ranah afektif. Dengan demikian, model pembelajaran *Word Square* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

Kata kunci: *Word Square*, motivasi belajar, hasil belajar IPA

Abstract

This research aims to know the influence of model learning of *Word Square* against the motivation to learn and the results of science learning. The research design used was the post test control group design. The population in the research are class of the students fourth grade elementary in Gugus III Tambora Melaya at Jembrana regency in the academic year 2015/2016. The sample in this research are class IV SDN 1 Tegal Badeng Timur and class IV SDN 1 Pengambangan. The data collection method used is the method of tests and questionnaires. The data were analyzed using analysis of variance of the two lines. The results showed that: 1) there is a difference between the science learning outcome experiment and control groups on the realm of cognitive and affective domain, 2) there is no influence of the interaction between the learning model of *Word Square* and motivation learn science learning results in realm of cognitive and affective domain, 3) there is a difference between the science learning outcome experiment and control groups who have the motivation of high learning in the realm of cognitive and affective domain, and 4) there is a difference between the science learning outcome experiment and control groups who have the motivation of low learning in the realm of cognitive and affective domain. Thus, the model learning *Word Square* influence on student science learning outcomes.

Key words: *Word Square*, learning motivation, science learning outcomes

PENDAHULUAN

Siswa adalah subjek dalam proses pembelajaran. Menurut Susanto (2013), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Artinya, merekalah yang harus mencari dan mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, sehingga terwujud pemahaman konsepnya. Pembelajaran juga harus memberdayakan siswa semaksimal mungkin agar mereka ikut aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menciptakan kebermaknaan belajar pada diri siswa.

Pembelajaran demikian juga seharusnya terjadi pada pembelajaran IPA. Pembelajaran harus membuat siswa belajar. Menurut Slameto (2010), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Artinya, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat memberikan pengalaman dan pengalaman tersebut dapat menjadi bekal dalam kehidupan sebenarnya di masyarakat. Kegiatan pembelajaran tersebut juga akan menciptakan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Namun sayangnya, hasil belajar siswa di banyak sekolah menjadi permasalahan. Sebagai bukti, berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan pada tanggal 30 November 2015 di SD Gugus III Arjuna, pada ranah kognitif masih di bawah standar yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru IPA di SDN Gugus III Arjuna Kecamatan Negara pada tanggal 30 November, ada beberapa alasan penyebab masalah di atas. Pertama, guru kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Akibatnya, prosesi pembelajaran IPA menjadi kurang bermakna. Kedua, pembelajaran IPA masih berpusat pada guru. Guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa sehingga

siswa hanya menerima tanpa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Kebiasaan guru yang terbiasa mendoktrin siswa dengan materi IPA menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan pemikirannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Ketiga, guru jarang menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran hanya digunakan pada saat tertentu saja, sehingga pembelajaran tersebut cenderung membosankan.

Mengacu pada permasalahan tersebut, perlu dilakukan perubahan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran inovatif dan kreatif. Salah satu model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Word Square*.

Model Pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban (Widodo, 2009). Pelaksanaan model pembelajaran ini seperti mengisi teka-teki silang yang tidak asing dikalangan siswa. Bedanya, jawaban teka-teki ini sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan sembarang huruf pengecoh. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa, namun untuk melatih sikap teliti dan kritis siswa. Jika siswa sudah dapat menanggapi secara kritis mengenai soal yang diberikan padanya, dapat mencermati soal tersebut dengan baik, dan dengan ketelitiannya siswa dapat mencocokkan jawaban yang ada pada teka-teki dengan pertanyaan yang akan dijawab, maka siswa akan mendapatkan nilai atau skor yang baik. Hal itu tentunya berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Selain model pembelajaran, motivasi juga berpengaruh terhadap hasil belajar. "Berkaitan dengan proses pembelajaran, selain dipengaruhi model pembelajaran, pemahaman konsep siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah motivasi belajar" (Susanto, 2013:12). Dengan motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan

memiliki konsentrasi dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat berperan untuk mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan, dan memelihara ketekunan siswa dalam melakukan kegiatan belajar (Sadirman, 2008). Jika motivasi belajar yang dimiliki siswa sudah tinggi maka akan berdampak pula pada hasil belajar yang akan diraih. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan dapat meraih hasil belajar yang maksimal pula. Berdasarkan pemaparan di atas, diperlukan sebuah pengujian untuk membuktikan pengaruh yang terjadi dengan penggunaan model pembelajaran *Word Square* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA. Peneliti merasa perlu untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Word Square* untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Gugus III Arjuna Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* dan kelompok siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* kelas IV SDN di Gugus III Arjuna, 2) untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran *Word Square* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN di Gugus III Arjuna, 3) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* dan kelompok siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas IV SDN Gugus III Arjuna yang memiliki motivasi belajar tinggi, 4) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* dan kelompok siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas IV SDN Gugus III Arjuna yang memiliki motivasi belajar rendah.

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN Gugus III Arjuna, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu semester II (genap) tahun pelajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment*. Desain eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-test control group design*.

Kemudian ditentukan populasi, populasi adalah keseluruhan dari kumpulan subjek atau objek beserta karakteristiknya yang ingin diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas IV SDN Gugus III Arjuna tahun ajaran 2015/2016.

Populasi yang ada kemudian diuji kesetaraannya berdasarkan skor hasil belajar IPA yang diperoleh melalui tes tengah semester. Skor-skor tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis varians. Dari populasi tersebut kemudian dipilih sampel penelitian.

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling acak kelas. Teknik sampling acak kelas dalam penelitian ini digunakan untuk mengacak kelas, tanpa mengubah kelas yang telah ada dengan cara undian, sehingga setiap kelas mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Berdasarkan hasil sampling acak kelas, maka kelompok eksperimen adalah kelas IV SD Negeri 1 Tegal Badeng Timur, sedangkan kelompok kontrol adalah kelas IV SD Negeri 1 Pengambengan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yakni variabel terikat, variabel bebas dan variabel moderator.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa macam metode diantaranya metode tes, metode observasi, dan metode kuesioner. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPA pada ranah kognitif, metode observasi digunakan untuk

memperoleh data hasil belajar pada ranah afektif dan metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Selain menggunakan metode tersebut, metode wawancara dan dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Penggunaan instrumen penelitian bertujuan agar data yang diperoleh tepat. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah hasil belajar IPA dengan model pembelajaran *Word Square* dan data tentang motivasi belajar siswa. Hasil belajar IPA dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek, yaitu kognitif dan afektif.

Data aspek kognitif diperoleh menggunakan tes pilihan ganda satu jawaban benar. Setiap soal disertai empat alternatif jawaban yang dipilih oleh siswa (alternatif a, b, c, dan d). Setiap jawaban yang benar diberi skor (1) dan skor (0) untuk jawaban salah. Skor setiap item dijumlah dan jumlah tersebut merupakan skor variabel hasil belajar IPA dalam aspek kognitif.

Aspek afektif, seperti karakter siswa yang ingin dikembangkan, dikumpulkan melalui metode observasi. Afektif merupakan salah satu bagian dari hasil belajar yang mencakup sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran.

Instrumen untuk mengumpulkan data motivasi belajar berupa kuesioner. Dalam setiap item kuesioner untuk, terdiri dari lima alternatif pilihan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert, dengan kategori jawaban dari Sangat Setuju (SS),

Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor instrument adalah dari (1) sampai (5).

Kemudian dilanjutkan dengan uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara empirik tentang layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian diantaranya, uji validitas isi, uji validitas item, daya pembeda, tingkat kesukaran butir, dan uji reliabilitas tes.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif varian (Anava) dua jalur. Dalam menggunakan analisis varian harus dilakukan uji asumsi analisis terlebih dahulu.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Varian (Anava) dua jalur sebab penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan 2x2. Dalam penelitian ini diajukan tiga hipotesis yang akan diuji. Pengujian hipotesis tersebut dijabarkan menjadi pengujian hipotesis nol (H_0) melawan hipotesis alternatif (H_1).

Apabila uji anava dua jalur menunjukkan H_1 diterima, berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* dan yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square*. Kemudian, uji dilanjutkan dengan uji *t-scheffe* untuk mengetahui perbedaan rata-rata taraf perlakuan yang paling tinggi pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap hasil belajar IPA, diperoleh hasil seperti yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar IPA

Variabel Statistik	Kognitif (Y1)		Afektif (Y2)	
	A1	A2	A1	A2
Mean	21,97	18,06	25,00	22,81
Median	22,00	18,00	25,10	22,80
Modus	23,00	17,00	26,50	21,50
Standar Deviasi	21,25	2,682	2,090	2,257
Varians	4,516	7,19	4,36	5,09

Rentangan	7	10	8	8
Skor Minimum	18	13	20	19
Skor Maksimum	25	23	28	27

Keterangan:

Y_1A_1 : skor hasil belajar IPA yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* pada ranah kognitif.

Y_1A_2 : skor hasil belajar IPA yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* pada ranah kognitif.

Y_2A_1 : skor hasil belajar IPA yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* pada ranah afektif.

Y_2A_2 : skor hasil belajar IPA yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* pada ranah afektif.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa: (1) modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($23,00 > 22,00 > 21,97$), sehingga kurva di atas adalah **kurva juling negatif**. Artinya, skor yang diperoleh adalah cenderung tinggi. Kecendrungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi relatif pada tabel distribusi frekuensi. Frekuensi relatif skor yang berada di atas-rata lebih besar dibandingkan frekuensi relatif skor yang berada di bawah rata-rata. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar IPA ranah kognitif siswa kelas IV SD Negeri 1 Tegalbadeng Timur yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* cenderung tinggi. (2) diketahui modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($26,50 > 25,10 > 25,00$), sehingga kurva di atas adalah **kurva juling negatif**. Artinya, skor yang diperoleh adalah cenderung tinggi. Kecendrungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi relatif pada tabel distribusi frekuensi. Frekuensi relatif skor yang berada di atas-rata lebih besar dibandingkan frekuensi relatif skor yang ada di bawah rata-rata. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar IPA ranah afektif siswa kelas IV SD Negeri 1 Tegalbadeng Timur yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* cenderung tinggi. (3) diketahui modus lebih kecil dari median dan median lebih kecil dari mean ($17,00 < 18,00 < 18,06$), sehingga kurva di atas adalah **kurva juling positif**. Artinya, skor yang diperoleh adalah cenderung rendah. Kecendrungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi relatif pada

tabel distribusi frekuensi. Frekuensi relatif skor yang berada di bawah rata-rata lebih besar dibandingkan frekuensi relatif skor yang ada di atas rata-rata. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar IPA ranah kognitif siswa kelas IV SD Negeri 1 Pengambengan yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* cenderung rendah, dan 4) diketahui modus lebih kecil dari median dan median lebih kecil dari mean ($21,5 < 22,81 < 22,80$), sehingga kurva di atas adalah **kurva juling positif**. Artinya, skor yang diperoleh adalah cenderung rendah. Kecendrungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi relatif pada tabel distribusi frekuensi. Frekuensi relatif skor yang berada di atas-rata lebih kecil dibandingkan frekuensi relatif skor yang ada dibawah rata-rata. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar IPA ranah afektif siswa kelas IV SD Negeri 1 Pengambengan yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* cenderung rendah.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas tersebut, dapat dinyatakan bahwa persyaratan untuk pengujian hipotesis terpenuhi. Dengan demikian, pengujian hipotesis dengan analisis varian (ANOVA) dua jalur dapat dilanjutkan.

Hipotesis 1 berbunyi terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* dan kelompok siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square*. Selanjutnya hipotesis 2 berbunyi terdapat pengaruh

interaksi antara model pembelajaran *Word Square* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA. Hasil uji hipotesis 1 dan 2

menggunakan uji anava dua jalur dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows.

Tabel 2. Hasil Analisis varian (ANOVA) dua jalur menggunakan Tests of Between-Subjects Effects

Hasil Belajar	Variabel	df	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
Kognitif	Pembelajaran	1	46,373	6,313	.000
	Motivasi	1	24,041	6,313	.000
	Pembelajaran*motivasi	1	0,304	6,313	6,313
Afektif	Pembelajaran	1	19,174	6,313	.000
	Motivasi	1	18,479	6,313	.000
	Pembelajaran*motivasi	1	0,084	6,313	6,313

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa pada variabel pembelajaran dan motivasi nilai koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga H1 diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPA, baik pada aspek kognitif dan afektif, pada kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* dan kelompok siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square*.

Selanjutnya pada variabel pembelajaran*motivasi, nilai koefisien $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Artinya H0 diterima. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA.

Hipotesis 3 berbunyi terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* dan kelompok siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* yang memiliki motivasi belajar tinggi. Selanjutnya hipotesis 4 berbunyi terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* dan kelompok siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* yang memiliki motivasi belajar rendah. Hasil uji hipotesis 3 dan 4 menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows.

Tabel 3 Uji-t pada Tingkat Motivasi Belajar Berbeda

Motivasi Belajar Berbeda		Hasil Uji-t			
		t _{hitung}	df	t _{tabel}	Sig.
Kognitif	Equal variances assumed	6,284	59	1,671	0,000
Afektif	Equal variances assumed	4,114	59	1,671	0,000

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat bahwa nilai motivasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Artinya, H1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar IPA, baik pada aspek kognitif dan afektif, antara kelompok

siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dilanjut dengan *Uji Sheffe* untuk mengetahui perbedaan rata-rata taraf perlakuan yang paling tinggi pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Schffe

Hasil Belajar	Kelompok		df	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
Kognitif	A1B1	A1B2	57	2,96	1,672	0,005	Signifikan
	A1B2	A2B2	57	3,04	1,672	0,003	Signifikan
Afektif	A1B1	A1B2	57	2,06	1,672	0,020	Signifikan
	A1B2	A2B2	57	2,36	1,672	0,039	Signifikan

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA antar kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* pada siswa yang memiliki motivasi rendah, baik pada ranah kognitif dan afektif. Begitupula kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan kelompok siswa yang tidakmendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* pada siswa yang memiliki motivasi rendah, baik pada ranah kognitif dan afektif, menunjukkan pada taraf signifikansi 5% $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square*. Begitupula pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* dan kelompok siswa yang tidak mendapatkan model pembelajaran *Word Square* menunjukkan perbedaan hasil belajar IPA, baik pada ranah kognitif dan ranah afektif.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis 1 dengan analisis varian dua jalur dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA, baik pada aspek kognitif dan afektif, pada kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* dan kelompok siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model

pembelajaran *Word Square*. Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Word Square* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, pembelajaran *Word Square* menyebabkan siswa lebih aktif dan dapat mengembangkan sikap kritis siswa. Siswa pun menjadi cekatan dan teliti dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Belajar menjadi suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan, sebagai hasil pengalamannya dalam mencari, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuannya. Dengan demikian, hasil belajar IPA menjadi lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2010) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil analisis hipotesis 2 dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *Word Square* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA. Dalam proses pembelajaran, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen model pembelajaran *Word Square* tidak mempengaruhi motivasi belajar, jika dikelas eksperimen maupun kontrol tidak diberikan motivasi belajar dan hanya mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* maka hasil belajar siswa di kelas tersebut tetap baik. Sama halnya, jika di kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberikan motivasi belajar saja maka hasil belajarnya pun akan baik. Namun, apabila di dalam

pembelajaran diberikan motivasi belajar dan juga mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* maka hasil belajar siswa akan sangat maksimal.

Hasil uji hipotesis 3 dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA, baik pada aspek kognitif dan afektif, antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Temuan penelitian yang mendukung hasil uji hipotesis tersebut adalah karena kegiatan acak huruf memberikan kesan bermain pada siswa. Pembelajaran seperti ini terkesan menyenangkan pada diri siswa sehingga siswa menjadi semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Suasana belajar yang seperti ini membuat siswa tidak mudah bosan selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat memupuk minat dan perhatian siswa untuk mempelajari IPA. Minat dan perhatian ini yang pada akhirnya akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar IPA yang diperoleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soefandi & Ahmad (2009) yang menyatakan bahwa bermain dapat merangsang anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membuat anak memahami dunia sekitar, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh anak.

Hasil uji hipotesis 4 dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA, baik pada aspek kognitif dan afektif, antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Keterlibatan guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti permainan merangkai huruf acak pada kotak-kota huruf, dapat membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.. Peristiwa ini dapat membuat guru dan siswa menjadi lebih akrab. Jika hubungan telah terjalin dengan baik, maka permasalahan dalam pembelajaran seperti halnya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat diatasi, sehingga hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Arends (2008) yang menyatakan bahwa interaksi guru pada saat pembelajaran, baik antar siswa maupun antarguru dan siswa, membuat permasalahan siswa dapat diatasi, sehingga berpengaruh terhadap hasil

belajar yang diperoleh siswa. Lain halnya pada kelompok kontrol, dalam proses pembelajaran hanya guru yang berperan aktif dalam mentransfer ilmu pengetahuan sehingga kurang terjalannya interaksi guru dengan siswa di kelas, membuat permasalahan yang dihadapi siswa seperti halnya siswa yang memiliki motivasi rendah maka hasil belajarnya pun akan semakin rendah.

Temuan lainnya adalah penggunaan media selama proses pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Jika siswa dapat dengan mudah memahami materi, maka, berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Miarso (2004) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sedangkan pada kelompok kontrol penggunaan media masih kurang diterapkan mengakibatkan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan tetap rendah dibandingkan kelompok eksperimen.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muriana (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Word Square* menyebabkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Desa Tista. Hasil yang diperoleh, yaitu nilai t_{hitung} sebesar 5,80 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,012. Hal ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Berikutnya adalah hasil penelitian oleh Sukandheni (2013) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Word Square* berbasis lingkungan menyebabkan perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V Gugus Budi Utomo Denpasar Timur. Hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,03 > 2,00$). Keberhasilan penelitian-penelitian tersebut mendukung keberhasilan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran

Word Square terhadap hasil belajar IPA pada siswa bermotivasi belajar berbeda di SDN Gugus III Arjuna.

PENUTUP

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* dan kelompok siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square*. Hal ini dikarenakan nilai F_{hitung} pada ranah kognitif sebesar 46,373 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 6,313. Begitu pula harga F_{hitung} pada ranah afektif sebesar 19,174 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 6,313, 2) tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *Word Square* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA. Hal ini ditunjukkan dari nilai F_{hitung} ranah kognitif sebesar 0,304 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 6,313. Begitu pula pada ranah afektif, F_{hitung} sebesar 0,084 lebih kecil dari nilai F_{tabel} sebesar 6,313, 3) pada motivasi belajar tinggi terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* dan kelompok siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square*. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 6,284 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} sebesar 1,671 dan pada ranah afektif t_{hitung} sebesar 4,114 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} sebesar 1,671, dan 4) Pada motivasi belajar rendah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* dan kelompok siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square*. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 6,284 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} sebesar 1,671 dan pada ranah afektif t_{hitung} sebesar 4,114 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} sebesar 1,671.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, terdapat beberapa saran yang dikemukakan, yaitu sebagai berikut, 1) ditunjukkan bagi guru diharapkan model pembelajaran *Word Square* hendaknya dapat digunakan sebagai alternatif pilihan model pembelajaran yang

inovatif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 2) ditunjukkan bagi guru agar hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai gambaran yang jelas untuk monitoring dan supervisi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dan 3) ditunjukkan kepada peneliti lain agar hasil penelitian ini hendaknya menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti tema sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arends. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bundu, P. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Candiasa, I Made. 2007. *Statistik Multivariat*. Singaraja: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: C.V. Andi OFFSET.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Standar Kompetensi Mata Pelajaran SAINS*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miarso. 2004. *Media pembelajaran*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Koyan, I Wayan. 2011. *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Muriana, Dw GedeAlit. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 Di SD Desa Tista Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 2 No: 1 Tahun 2014.
- Rasana, I D. P. R. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.